

# ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS DALAM KOMENTAR STATUS *WAWANK DS'PUTRA* PERIODE 2 JUNI (KAJIAN SINTAKSIS)

Rosa Derby Wibowo<sup>1</sup>, Nina Widyaningsih<sup>2</sup>  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta  
email: [rosawibowo5@gmail.com](mailto:rosawibowo5@gmail.com)

## ABSTRAK

Kehadiran media social membawa fungsi serta kegunaan yang beragam bagi para penggunanya. Fitur beranda, status, komentar dan like postingan menjadi sebuah aspek focus penyampaian informasi secara kemasan terbaru di era ini. Penelitian analisis kritis Sara Mills pada aplikasi facebook pada akun Wawank Ds'Putra. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini diperoleh dari aplikasi facebook dan mendokumentasikan serta melampirkan tanda bukti kepemilikan suatu postingan untuk diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi untuk pengecekan keabsahan. Pengambilan kesimpulan yang digunakan sebagai penelaahan terhadap data yang diperoleh sebagai bentuk bukti data yang benar-benar valid. Hasil penelitian ini dari focus character dengan memposisikan sebagai subjek – objek dan posisi pembaca.

**Kata Kunci:** Sara Mills, Triangulasi, *focus character*, dan *facebook*.

## ABSTRACT

*The presence of social media brings various functions and uses for its users. The homepage feature, status, comments and post likes are a focus aspect for delivering information in the latest packaging in this era. Sara Mills' critical analysis research on the Facebook application on the Wawank Ds'Putra account. This type of research uses descriptive qualitative methods. The source of this research data was obtained from the Facebook application and documented and attached proof of ownership of a post for research. The data collection technique uses data collection techniques with triangulation to check validity. Conclusions are used as a review of the data obtained as a form of truly valid data evidence. The results of this research are from the focus character by positioning it as a subject - object and the position of the reader.*

**Keywords:** Sara Mills, Triangulation, *focus character*, and *Facebook*.

## PENDAHULUAN

Suatu kegiatan mendengar, membaca, menyimak, berbicara melalui kolom komentar yang sudah masuk pada ranah kajian focus keterampilan dalam berbahasa Indonesia sudah mulai dikembangkan menggunakan kecanggihan elektronik dan fitur sebuah aplikasi. Fitur komentar merupakan aspek penting yang menjadi ciri

interaktif bagi media sosial menurut (Oliver et.al, 2014) dalam (Syahputra dkk., 2022). Terlihat dari masyarakat Indonesia yang sudah banyak menguatkan pikiran dan apa yang sedang mereka rasakan kepada media social yang berfungsi sebagai wadah *sharing*, hiburan, dan candaan.

Masyarakat modern arti penting suatu hiburan media yang terdapat pada

aplikasi tidak dapat diabaikan. Berbagai macam aplikasi yang ada saat ini tentu sangatlah penting sebagai jembatan para masyarakat untuk melakukan aktivitas dan mengikuti perkembangan yang ada. Berger menjelaskan tentang suatu teori sebuah tindakan yang ada tentu mengamati hiburan media mengusulkan jika proses dorongan pemilihan media hiburan sangat beragam. Salah satu aplikasi yang sudah melegenda untuk melakukan interaksi dan komunikasi melalui dunia maya yaitu aplikasi *facebook*. Pengalam konsumsi hiburan media yang banyak memberikan banyak peluang bagi riset hiburan.

Kehadiran media social membawa fungsi yang beragam bagi penggunaannya termasuk dalam fungsi media (Whiting & Williams, 2013) dalam (Husna & Rianto, 2021). Kegiatan membaca status diberanda, membaca komentar merupakan suatu fenomena yang menarik untuk dilakukan pengkajian secara mendalam. Adanya urgensi yang semakin kuat, jika suatu pembahasan disinambungkan dengan permasalahan social berupa keluh kesah; *open mindset modern; frugal living*. Mengintegritaskan suatu kerangka penelitian *Uses and Gratification* dan teori Sara Mills focus *character* (kontruksi laki-laki dan perempuan dalam teks pemberitaan), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu makna pada kalimat yang digunakan untuk mengubah sebuah pemikiran yang disampaikan bias gender dan sebuah ketidakadilan gender yang kerap terjadi di masyarakat pada kolom komentar status social media.

Perubahan mindset bisa memberikan sebuah keuntungan maupun kerugian. Karena akan munculnya masalah ketidakadilan gender yang akan dirasakan. Selain itu ketertinggalan, ketidaksetaraan, dan ketidakadilan

muncul sebagai cermin antara perlakuan laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat dilihat pada kehidupan sekitar kita. Posisi peran serta sifat tidak menjadi sebuah permasalahan dalam ketidakadilan. Seiring berjalannya waktu, kenyataan gener mulai menjadi permasalahan ketidakadilan. Namun, bukan hanya dirasakan dan dilihat oleh kaum perempuan melainkan laki-laki pada umumnya. Muncullah perbedaan peran, fungsi tugas, tanggung jawab, dan perlakuan yang menjadikan kedudukan antara laki-laki dan perempuan menimbulkan ketidakadilan dalam ruang lingkup adat, norma maupun dalam kemasyarakatan.

Kondisi tersebut akan menjadi sebuah celah kesenjangan peran sebagai diskriminasi terhadap laki-laki dan perempuan. Ketika dibandingkan diskriminasi ini lebih menguntungkan pihak laki-laki dibanding pihak perempuan. Sehingga muncullah alasan sebagai pembatasan peran, penyingkiran serta hal dasar dalam bidang social, politi, ekonomi, dan budaya. Hal ini tentu membuat perempuan merasa perbedaan perlakuan, marginalisasi (pemiskinan), subordinasi (penomorduaan), citra buruk serta kerap dijadikan objek kekerasan.

Manfaat teoritis yang akan didapatkan dari penelitian ini yaitu bertambahnya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang penggunaan analisis berlandaskan teori Sara Mills terhadap penggunaan media massa berdasarkan motif-motif tertentu. Penelitian ini juga memberikan peta konsep baru mengenai ujaran respon komentar dari suatu status, penggunaan di media baru khususnya dalam perubahan *mindset modern* tetap tetap *frugal living*.

Secara praktis, penelitian ini akan ikut serta memberikan suatu pemahaman mengenai pola pikir perilaku pengguna

di dalam membaca komentar pada media social. Harapannya setelah mengetahui beberapa ujaran dalam kolom komentar status facebook Wawan Ds'Putra dapat memberikan gambaran lebih bagi lembaga-lembaga yang bersangkutan untuk meningkatkan minat daya literasi dan respect akan suatu ujaran pada masyarakat Indonesia.

Melalui penelitian ini maka pemecahan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini untuk *focus character* yang dapat dilihat dari respon pada kolom komentar. Sehingga dapat diketahui *focus character* dengan menggunakan teori analisis wacana kritis model Sara Mills.

## **METODE**

Penulisan mengemukakan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Pada penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, dengan perkataan lain, penelitian deskripsi mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada suatu masalah-masalah yang sedang trending hingga dijadikan perbincangan, naun disamping itu tetap actual sebagaimana adanya pada saat peneliti dilaksanakan. Adapun kelebihan dari metode analisis isi menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan adanya triangulasi data. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh untuk memanfaatkan sesuatu objek. Data ini digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2013)(Septriana dkk., 2022). Tujuan analisis untuk mengorganisasi deskripsi dengan cara membuat supaya diterima secara logis. Deskripsi diimbangi oleh analisis

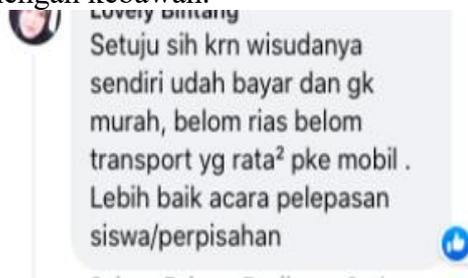
selanjutnya diinterpretasi pada hasil temuan penelitian. Pada peneliti ini, peneliti melakukan analisis terhadap konsep atau isi seperti menganalisis *focus character* pada komentar-komentar netizen di unggahan status facebook milik Wawan Ds'Putra menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills.

Tujuan menggunakan deskripsi dalam penelitian ini yaitu untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan melalui pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian. Pembacaan melalui catatan lapangan dan wawancara, peneliti mulai mencari bagian-bagian data yang akan diperhalus untuk digunakan presentasi sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian. Apa saja yang akan dimasukkan melalui deskripsi tergantung pada pernyataan yang berusaha dijawab peneliti. Deskripsi ini akan ditulis dengan bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam sebuah kegiatan atau kejadian yang akan dilaporkan. Berdasarkan metode deskripsi ini peneliti menganalisis hasil pada temuan peneliti, kemudian dianalisis kedalam bentuk deskripsi dan berusaha menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya, demikian metode analisis isi sangat cocok untuk menganalisis data yang berisi komentar-komentar pada status Wawan Ds'Putra di facebook dari *focus character*. Data yang sudah didapatkan kemudian dipaparkan dalam analisis data yang berbentuk deskripsi atau uraian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Wacana (*discourse* atau diskursus) sebagaimana dengan istilah yang lain, secara umum dapat didefinisikan dengan cara mengontraskan dengan napa yang tidak menjadi maknanya, yakni apa yang

menjadi kebalikannya, karena itu diskursus sering dibedakan dari seperangkat istilah: teks, kalimat, ideologi. Penceritaan dan posisi-posisi yang ditempatkan dan ditampilkan dalam teks ini membuat satu pihak menjadi *legitimate* dan pihak lain menjadi *illegitimate*. Analisis wacana kritis menurut Mills (2007) terdiri dari (1) posisi subjek – objek (2) posisi pembaca. Analisis focus character pada komentar status Wawank Ds’Putra dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills sebagai berikut. a. Posisi subjek – objek Marjinalisasi posisi perempuan yaitu anak perempuan pada komentar status Wawank Ds’Putra ditemukan bahwa pada data-data yang akan dianalisis, komentar tersebut selalu mengacu pada perempuan yaitu anak perempuan disbanding anak laki-laki. Hal tersebut menyebabkan isi komentar dominan mencertakan tentang perempuan yaitu anak perempuan. Jika diamati secara jelas komentar tidak selalu memojokkan atau menyalahkan kebijakan sekolah untuk diadakannya wisuda, anak perempuan (subjek) dalam permasalahan ini. Perempuan yaitu anak perempuan posisinya ia sebagai subjek dalam komentar-komentar, namun ada beberapa hal yang membuat anak perempuan dianggap sebagai beban saat wisuda bagi kalangan keluarga ekonomi menengah kebawah.



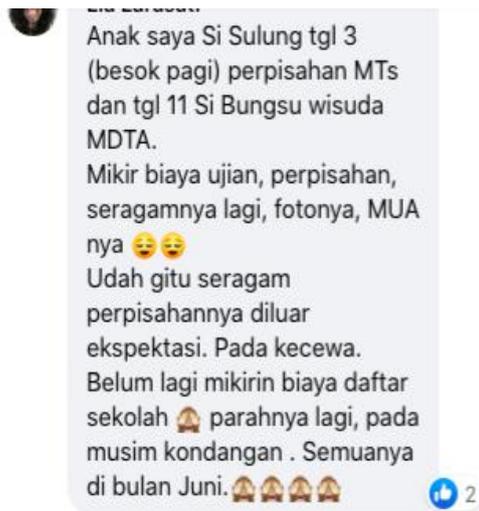
**Data 1**

*“Setuju sih kan wisudanya sedniri udah bayar dan gak murah, belum rias belum transport yg rata2 pke mobil . Lebih baik acara pelepasan*

*siswa/perpisahan”*  
(2/06/2023/Netizen).

Berdasarkan salah satu komentar netizen tersebut bahwa korban perempuan yaitu anak perempuan yang berperan sebagai subjek disudutkan karena dengan acara wisuda orangtua berusaha untuk menyeimbangi anak perempuannya seperti teman yang lain yaitu rias disalon untuk acara wisuda, dalam kolom komentar pada status Wawank Ds’Putra tersebut dimarjinalisasi oleh beberapa hal seperti korban perempuan (anak perempuan) menjadi bahasan untuk dijadikan alasan memberatkan pengeluaran. Hal tersebut pada komentarnya “belum riasnya...”, pada kalimat ini mengakspresikan jika anak perempuan harus dirias saat akan wisuda sebagai pelaku jika wisuda dikalangan TK, SD, SMP, SMA menjadi suatu permasalahan.

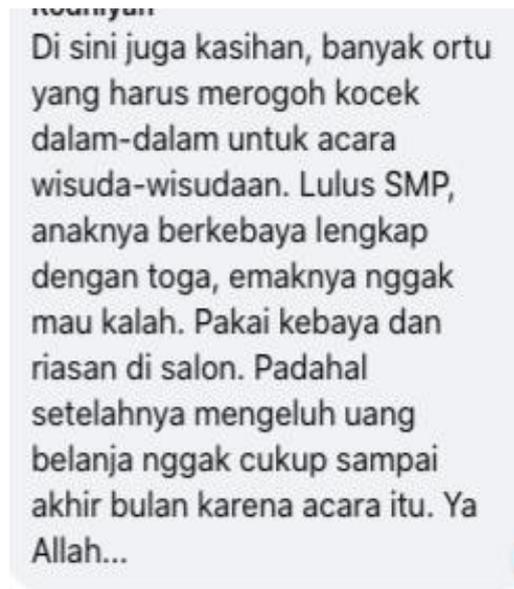
Selain itu berkaitan dengan marjinalisasi sebagai objek pada komentar postingan Wawank Ds’Putra. Sebagian besar juga beberapa netizen yang memperlakukan perempuan (anak perempuan) sebagai objek dalam komentar diposting Wawank Ds’Putra. Marjinalisasi perempuan sebagai objek komentar netizen tidak hanya nampak jelas dari pilihan kata yang digunakan, tetapi juga terdapat banyak pada kolom komentar netizen diposting Wawank Ds’Putra. Akibatnya perempuan (anak perempuan) cenderung mendapat penilaian sebagai pihak yang salah dan membebakan keluarga saat ada acara wisuda. Hal tersebut membuktikan adanya marjinalisasi perempuan (anak perempuan) sebagai objek komentar netizen dikolom omentar postingan Wawank Ds’Putra. Beberapa bukti yang terdapat pada komentar postingan Wawank Ds’Putra sebagai berikut.



### Data 2

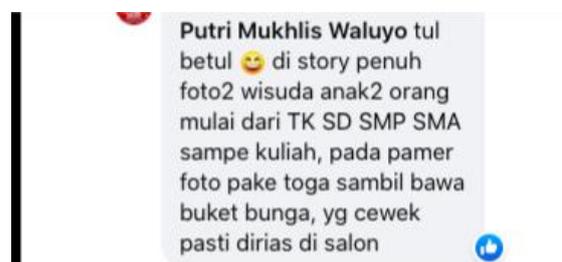
*“Anak saya Si Sulung tgl 3 (besok pagi) perpisahan MTS dan tgl 5 Si Bungsu wisuda MDTA. Mikir biaya ujian, perpisahan, seragamnya lagi, fotonya, MUAny. Udah gitu seragam perpisahannya diluar ekspektasi. Pada kecewa. Belum lagi mikirin biaya daftar sekolah parah lagi, pada musim kondangan. Semuanya di bulan Juni”* (2/06/2023/Netizen).

Secara keseluruhan dari komentar netizen tersebut beranggapan bahwa acara wisuda yang saat ini ada dan marak diadakan hampir diseluruh jenjang pendidikan sebagai tanda apresiasi kepada anak yang sudah menyelesaikan pendidikannya pada jenjang tersebut tidak sepenuhnya salah jika dilakukannya menyesuaikan dengan keputusan bersama saat dilakukan musyawarah. Namun terkadang masih ada beberapa orang yang menyudutkan jika anak perempuan akan lebih menghabiskan budget lebih banyak dibanding laki-laki, dikarenakan anak perempuan harus makeup. Pernyataan pada kalimat *“Mikir biaya ujian, perpisahan, seragamnya lagi, fotonya, MUAny.”*. Melalui pernyataan tersebut netizen berusaha untuk menunjukkan terdapat rasa keberatan untuk melakukan biaya tersebut.



### Data 3

*“Di sini juga kasihan, banyak ortu yang harus merogoh kocek dalam-dalam untuk acara wisuda-wisuda. Lulusan SMP, anaknya berkebaya lengkap dengan toga, emaknya nggak mau kalah. Pakai kebaya dan rias salon. Padahal setelahnya mengeluh uang belanja nggak cukup sampai akhir bulan karena acara itu. Ya Allah...”*(2/06/2023/Netizen). Padahal dalam memahami keadaan tidak harus mengenal gender. Anggapan masyarakat jika laki-laki lebih menghemat dibanding dengan perempuan. Hal tersebut dapat beranggapan bias gender dalam masyarakat.



### Data 4

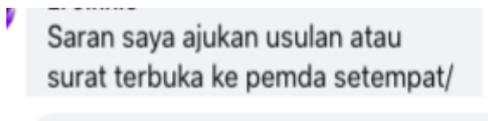
Beberapa respon melalui kolom komentar lain yang membahas tentang marjinalisasi kembali menyudutkan anak perempuanlah yang memberikan beban kepada orang tua saat wisuda, makna tersirat pada ujaran *“Betul di story penuh*

*foto2 wisuda anak2 orang mulai dari TK SD SMP SMA sampai kuliah, pada pamer foto pakek toga sambil bawa buket bunga, yg cewek pasti dirias di salon” (2/06/2023/Netizen). Respon yang diberikan memposisikan subjek (anak perempuan) sebagai pihak paling memberatkan karena harus mengeluarkan uang lebih untuk pergi ke salon untuk dirias saat wisuda.*

#### b. Posisi Pembaca

Sara Mills memposisikan pembaca dengan mengacu pada gender. Laki-laki dan perempuan mempunyai persepsi yang berbeda saat membaca suatu teks yang sama. Oleh sebab itu, posisi pembaca berperan dalam menilai suatu peristiwa yang diceritakan dalam teks. Menurut Eriyanto (2006) dalam (Firman Syah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, t.t.) menyatakan hal yang penting dan menarik dalam model yang diperkenalkan oleh Sara Mills adalah bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks. Sara Mills berpandangan, dalam suatu teks posisi pembaca sangatlah penting dan haruslah diperhitungkan dalam teks.

Marjinalisasi perempuan oleh komentar-komentar diposting Wawank Ds’Putra ditemukan bahwa pembaca dalam setiap penceritaan diposisikan menjadi bagian yang integral dalam teks dengan pemakaian kata ganti. Beberapa bukti yang terdapat pada komentar tersebut sebagai berikut.



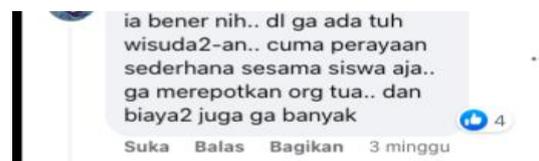
Saran saya ajukan usulan atau surat terbuka ke pemda setempat/

#### Data 5

*“Saran saya ajukan usulan atau surat terbuka ke pemda setempat” (2/06/2023/Netizen).*

Hal tersebut menjadi salah satu acuan para komentar lain sebagai posisi pembaca memikirkan tentang kegiatan wisuda yang dilakukan dengan

kebijakan masing-masing sekolah dan sesuai dengan kesepakatan yang sudah dimusyawarahkan sebelum acara tersebut terlaksana. Netizen tersebut ingin pihak sekolah memiliki 1 kebijakan yang sama sehingga tidak menimbulkan keirian dalam hal ini. Hal tersebut dapat terjadi karena netizen memposisikan sebagai pihak yang netral. Hal tersebut tetap mendapatkan respon netizen lain dengan berbagai sudut pandang masing-masing.



#### Data 6

*“Ia bener nih... dl ga ada tuh wisuda2-an.. Cuma perayaan sederhana sama siswa aja.. Ga merepotkan org tua.. Dan biaya2 juga ga banyak” (2/06/2023/Netizen). Dalam ujaran yang terdapat pada kolom komentar yang ditulis oleh netizen sebagai bentuk perbandingan yang sudah-sudah. Wisuda yang diharapkan tetap sederhana dan tidak memberikan orang tua beban, namun tetap mengapresiasi anak setelah menyelesaikan masa studi pada jenjang tertentu. *Open mindset* dan *frugal living* yang terdapat pada ujaran tersebut dimana pembaca merasakan suatu perubahan kebudayaan bisa diikuti asalkan tidak memberikan suatu tekanan kepada setiap orang tua untuk memaksakan keadaan.*

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa netizen sebagai penyimak kolom komentar postingan Wawank Ds’Putra lebih menyorot terkait biaya yang dikeluarkan subjek (anak perempuan) lebih banyak dan membuat beban bertambah dibanding laki-laki, hal tersebut mengakibatkan perempuan dianggap serba salah. Sehingga posisi laki-laki dinilai lebih menghemat. Hal tersebut sudah tepat peneliti lakukan

dalam mengkaji focus character pada komentar postingan Wawank Ds'Putra: analisis wacana kritis model sara mills. Hal tersebut sudah terbukti berkaitan model Sara Mills dalam analisis wacana kritis pada komentar-komentar netizen di aplikasi facebook postingan Wawank Ds'Putra.

## KESIMPULAN

Wacana (*discourse* atau diskursus), sebagian istilah lainnya mendefinisikan dengan cara mengkontraskan dengan apa yang bukan menjadi maknanya, melakinkan apa yang menjadi kebalikannya, karena diskursus sering dibedakan dari seperangkat istilah: teks, kalimat, ideologi. Pada akhirnya cara penceritaan dan posisi-posisi yang ditempatkan dan ditampilkan dalam teks ini membuat satu pihak menjadi legitimate dan pihak lain illegitimate. Analisa wacana kritis menurut Sara Mills (2007) ialah terdiri dari (1) posisi subjek – objek (2) posisi pembaca. Berdasarkan analisis data, maka diperoleh hasil jika netizen sebagai pembaca dan penyimak postingan dan komentar Wawank Ds'Putra lebih menyudutkan pihak perempuan (anak perempuan), hal tersebut terbukti dengan berbagai ujaran jika subjek (anak perempuan) harus *make up* saat wisuda sehingga mengeluarkan biaya lebih.

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills (2007) berfokus pada focus character yang terdiri dari (1) posisi subjek – objek dan (2) posisi pembaca. Hasil dari 5 analisis data yang diperoleh sebagai bukti, peneliti dapat memahami maksud dari ujaran-ujaran netizen sebagaimana pemikiran yang sudah berkembang mengikuti zaman dan membuat mereka berkembang dengan *frugal living* dan *open mindset* dalam menyikapi sesuatu. Pemaknaan sintaksis juga sudah terdapat dari data 1-3 termasuk dalam data posisi

subjek – objek banyak makan yang tersirat dan menyorot kepada marjinilisasi. Dan untuk data 4-5 dapat ditari pemahaman terkait pembaharuan pemikiran masyarakat dalam menyikapi suatu fenomena kultur baru dikalangan pendidikan.

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih dalam terhadap fokus kajian semantik, morfologi, kesalahan berbahasa, dan lain sebagainya dengan pendekatan Sara Mills, Van Dijk, atau teori-teori lainnya. Hal ini bertujuan untuk menambahkan referensi koleksi literatur. Dan pada penelitian terdapat beberapa data yang tidak bisa diunggah secara keseluruhan karena menyeusiakan dengan fokus bidang dan kajian teori yang digunakan peneliti untuk meneliti analisis wacana kritis Sara mills.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ermayanti, E., Putra, T. Y., Hafid, A., Studi, P., & Bahasa Indonesia, P. (t.t.). KAJIAN WACANA KRITIS SARA MILLS BAHASA PEREMPUAN PADA RUBRIK VIRAL KORAN RADAR SORONG EDISI BULAN FEBRUARI-APRIL 2020. *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa*, 1, 2020.
- Fadhillah, O. :, Meutia, S., Program, M., & Sosiologi, D. I. (t.t.). MEMBACA "TINUNG" DALAM FILM CA BAUKAN: Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Gender.
- Firman Syah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, E. (t.t.). IDEOLOGI GENDER PADA KOMENTAR NETIZEN DI VLOG YOUTUBE DEWI PERSIK: ANALISIS WACANA KRITIS MODEL SARA MILLS.
- Husna, A. N., & Rianto, P. (2021). *Membaca Komentar di Media Sosial Sebagai Hiburan Reading*

*Comments on Social Media for Entertainment (Vol. 1).*

Septriana, H., Purwokerto, U. M., Dwi Hudhana, W., Tanggerang, U. M., & Sebelas Maret, U. (2022). *ANALISIS WACANA KRITIS IKLAN LAYANAN MASYARAKAT COVID-19 PADA KORAN MEDIA INDONESIA (KAJIAN TEUN A. VAN DIJK)* *Sumarlam 3* (Vol. 11, Nomor 2). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>

Syahputra, E., Nisa, );, Tanjung, F., Fatimah, D., Husna, A., & Aulia, W. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Penjualan Produk Iklan di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 285–288.